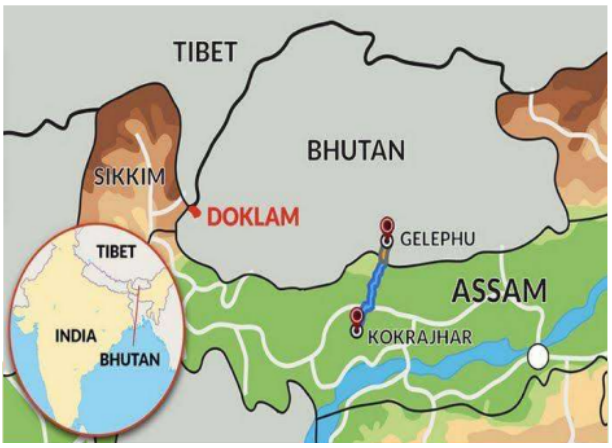
Gelephu Mindfulness City (GMC)

GMC adalah proyek kota yang dirancang sebagai pusat ekonomi khusus, keberlanjutan, dan spiritualitas. Pembangunan Kota GMC direncanakan seluas 2.500 km² kurang lebih berukuran tiga kali luas Singapura lokasinya berada di wilayah Gelephu, perbatasan Bhutan-India.



GMC dirancang bukan sekadar kota pintar biasa, melainkan merupakan visi dari Raja Bhutan untuk menciptakan pusat inovasi global yang selaras dengan filosofi Gross National Happiness (GNH). Gagasan ini diumumkan pada bulan Desember tahun 2023. Pembangunan GMP bertujuan untuk mendiversifikasi ekonomi Bhutan, menciptakan lapangan kerja, menjadi pusat meditasi bertaraf global, tanpa merusak lingkungan dan mempertimbangkan keharmonisan di setiap lini pembangunannya.

Adapun hal-hal yang penting dalam pembangunan GMC Adalah sebagai berikut:

1. **Konsep Unik:** Kota dengan konsep yang unik nantinya akan menggabungkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai-nilai spiritual, keberlanjutan lingkungan, konsep dalam Pembangunan GMC ini akan memiliki delapan sektor inti antara lain:
    - Spiritual,
    - Health and Wellness,
    - Education and knowledge,
    - Agri-Tech and Forestry,
    - Green Energy and Technologies,
    - Finance,
    - Aviation and logistics,
    - Tourism

2. **Lokasi Strategis:** Terletak di Gelephu, Bhutan Selatan, berbatasan langsung dengan Assam, India. Sehingga konektivitas dengan negara terpenting bagi Bhutan yaitu India lebih mudah di jangkau dan diharapkan akan terbentuk ekosistem bisnis yang lebih maju di masa mendatang.

3. **Teknologi & Keuangan:** Fokus pada energi hijau, agritech, kesehatan holistik, dan aset digital. Bhutan bahkan menjaminkan cadangan Bitcoin senilai sekitar US$1 miliar untuk mendanai infrastruktur kota ini.

4. **Gelephu Mindfulness City sebagai Kawasan Administratif Khusus (Special Administrative Region/SAR)**:

Dengan statusnya sebagai SAR, GMC Memiliki hukum dan sistem peradilan sendiri yang terpisah dari hukum nasional Bhutan. Pemerintah Bhutan secara resmi mengadopsi sistem hukum *common law* Singapura sebagai dasar hukum untuk pengelolaan GMC. Tujuannya adalah untuk:

- Membangun tata kelola yang bertaraf internasional.
- Memberikan kepastian hukum bagi investor dan pelaku usaha global

Melalui **Undang-Undang GMC No. 1 Tahun 2024**, kerangka hukum ini dirancang agar lingkungan bisnis di GMC menjadi:

- Jelas aturannya
- Mudah diprediksi (tidak berubah-ubah)
- Kondusif untuk investasi internasional

Komitmen Kerjasama pengembangan GMC

Dalam rangka pengembangan GMC, Bhutan melakukan kerja sama dengan beberapa negara serta entitas lainnya

Kerjasama dengan Negara Lain:

1. **India:**
   a. India adalah mitra utama dalam proyek ini. Kedua negara telah menyepakati kerja sama dalam pengembangan infrastruktur perbatasan, termasuk peningkatan konektivitas jalan dan eksplorasi jalur kereta api dari India menuju Gelephu.
   b. India juga berkomitmen mendukung pembangunan bandara internasional baru di Gelephu yang ditargetkan beroperasi pada 2029.

2. **Bangladesh:**
   a. Dalam pertemuan di sela-sela Sidang Umum PBB ke-80 (September 2025) dan kunjungan kenegaraan PM Bhutan ke Bangladesh (November 2025), Bangladesh menegaskan kesiapannya untuk berpartisipasi dalam pengembangan Gelephu Mindfulness City (GMC) di Bhutan.
   b. Konektivitas Zona Ekonomi Khusus (SEZ): Kedua negara sedang menjajaki penghubung antara GMC di Bhutan dengan Zona Ekonomi Khusus yang dialokasikan Bangladesh di Kurigram untuk investor Bhutan. Ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan akses pasar Bhutan, memanfaatkan pelabuhan Bangladesh.

Kerjasama dengan Entitas Swasta & Global:

1. **Khaitan & Co (India):**
   Bermitra untuk memperkuat kerangka hukum dan regulasi bagi investor global, memberikan kepastian hukum bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar Bhutan.

2. **Cumberland DRW (AS):**
   Kerja sama strategis multi-tahun untuk mengelola cadangan Bitcoin nasional dan membangun infrastruktur aset digital berbasis energi terbarukan di GMC.

3. **The Fourth Sector Group (4SG) (AS):**
   Mengembangkan ekosistem ekonomi "untuk-manfaat" (*for-benefit*) yang memprioritaskan kesejahteraan manusia dan keberlanjutan planet di atas sekadar profit.

4. **Matrixport & Matrixdock (Singapura):**

Terlibat dalam inisiatif tokenisasi emas (Token TER) yang didukung oleh cadangan emas fisik Bhutan.

5. **Adani Group (India):**
   Menunjukkan minat besar dalam proyek infrastruktur kunci seperti pelabuhan darat (*dry port*) dan pengembangan bandara.

6. **Bjarke Ingels Group (BIG) (Denmark):**
   Firma arsitektur asal Denmark yang merancang masterplan kota dengan struktur "pita" yang terintegrasi dengan alam.

7. **Arup (Inggris):**
   Mengembangkan strategi infrastruktur terintegrasi, mulai dari sistem transportasi, energi terbarukan, hingga kerangka keberlanjutan untuk menjaga status Bhutan sebagai negara carbon-negative.

<u>Peluang Kolaborasi dengan Indonesia</u>

Indonesia dan Bhutan memiliki banyak kesamaan dalam visi keberlanjutan dan ekonomi hijau, yang membuka ruang kolaborasi besar:

1. **Ekonomi Hijau & Energi Terbarukan:**
   - Sama seperti Indonesia yang sedang mengembangkan **IKN** (Ibu Kota Nusantara) dengan konsep *forest city*, GMC bisa menjadi mitra berbagi pengetahuan dalam mengintegrasikan infrastruktur modern dengan pelestarian alam.
   - Kolaborasi dalam pengembangan teknologi pembangkit listrik tenaga air (hidro) dan energi ramah lingkungan lainnya.

2. **Sektor Wellness & Pariwisata Spiritual:**
   Indonesia memiliki Bali sebagai pusat *wellness* dunia dan Borobudur, sementara GMC bertujuan menjadi pusat spiritualitas Buddha global. Keduanya bisa berkolaborasi dalam paket wisata lintas kawasan untuk menarik turis mancanegara.

3. **Ekonomi Digital & Aset Kripto:**
   GMC sedang membangun ekosistem aset digital yang kuat dengan mengadopsi BTC, ETH, dan token emas. Perusahaan *fintech* atau *blockchain* Indonesia dapat menjajaki kerja sama dalam pengembangan sistem pembayaran digital lintas batas atau regulasi aset virtual.

4. **Konektivitas Regional:**
   Bhutan akan memposisikan GMC sebagai gerbang penghubung Asia Selatan dan Asia Tenggara. Indonesia, sebagai kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, dapat memanfaatkan GMC sebagai koridor perdagangan baru ke pasar India Timur Utara dan Bhutan